



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA**

**TESIS**

**KENAKALAN ANAK DAN POLA ASUH ANAK  
DALAM KELUARGA**

( Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X" Cipete, Jakarta Selatan)

**Oleh**

**Nama : Moh. Amin Tohari  
NPM : 3996162162  
Program Studi : Sosiologi  
Kekhususan : Ilmu Kesejahteraan Sosial**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains (Msi)  
Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Jakarta  
2001**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA**

**TESIS**

**KENAKALAN ANAK DAN POLA ASUH ANAK  
DALAM KELUARGA**

( Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X" Cipete, Jakarta Selatan)

Oleh

Nama : Moh. Amin Tohari  
NPM : 3996162162  
Program Studi : Sosiologi  
Kekhususan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains (Msi)  
Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Jakarta  
2001

UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI SIKLUS  
KEBUDUDAYAAN ILMU KEBUDAYAAN SOSIAL

DAFTAR PUSTAKA



**UNIVERSITAS INDONESIA**

Prof. Dr. Pangeran Tjandjaja

UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
KEKHUSUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : Moh. Amin Tohari  
NPM : 3996162162  
Judul Tesis : Kenakalan Anak dan Pola Asuh Anak Dalam Keluarga  
(Suatu Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X"  
Cipete, Jakarta Selatan)

Jakarta, September 2001

Disetujui :

Pembimbing,



Prof. Dr. Paulus Tangdilintin



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
KEKHUSUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

### LEMBAR PENGESAHAN

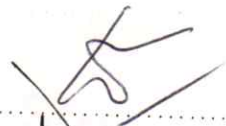
Nama : Moh. Amin Tohari  
NPM : 3996162162  
Judul Tesis : Kenakalan Anak dan Pola Asuh Anak Dalam Keluarga  
(Suatu Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X"  
Cipete Jakarta Selatan)

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, pada hari Kamis, tanggal 27 September 2001, pukul 15.00 WIB, dan telah dinyatakan LULUS.

Ketua Sidang  
Dr. Robert MZ. Lawang



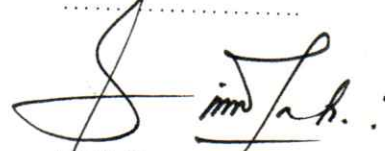
Sekretaris Sidang  
Drs. Dody Prayogo MPSt



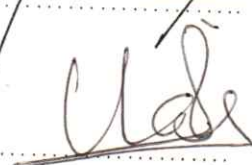
Pembimbing Tesis  
Prof. Dr. Paulus Tangdilintin



Penguji Ahli  
Dra. Suwarniyati Sartomo, MSi



Ketua Kekhususan  
Isbandi Rukminto Adi, Ph.D



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
KEKhusUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

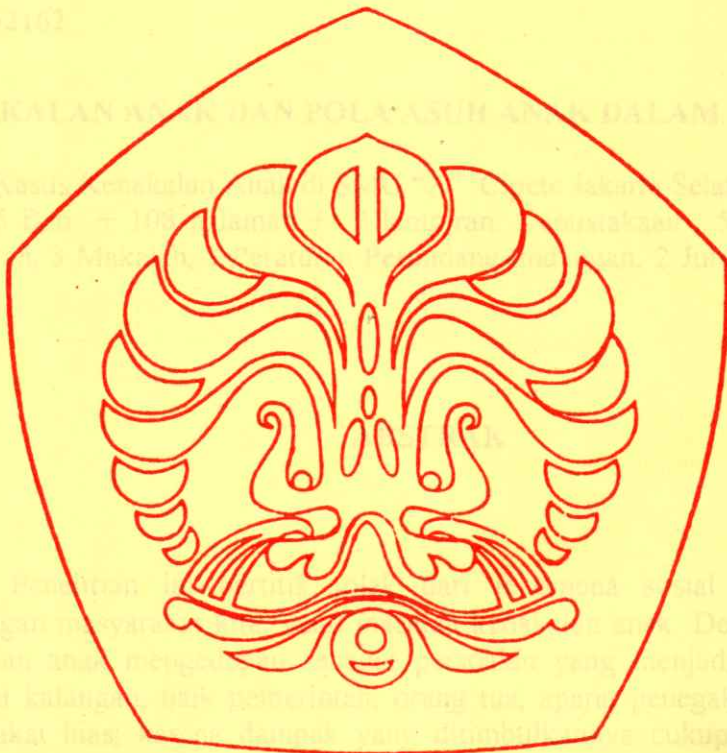
Moh. Amin Fahri

3990192162

### KENAKALAN ANAK DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X" Ciputat Jakarta Selatan)

Skripsi, 30 Juli 2000, 108 halaman. Di Jakarta, Indonesia: Ditulis dan diterbitkan oleh penulis, 2000. Buku, 4 Lembar. Perihal: 3 Miliar, 2000. Disetujui dan disahkan pada tanggal 2 Juni 1971. 2000.



Kenakalan anak merupakan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Anak Dewasa ini masalah kenakalan anak sebagai anak yang menjadi para perhatian berbagai kalangan baik pemerintah, orang tua, penegak hukum maupun masyarakat luas. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mempelajari dan menghebatkannya.

## UNIVERSITAS INDONESIA

Kenakalan anak adalah perilaku yang tidak terpuas dari peran keluarga, karena keluarga dipandang sebagai tempat pertama dan utama bagi kehidupan seseorang. Melalui pengasuhan anak, orang tua memperkenalkan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai moral terhadap anaknya. Sehingga anak tersebut mampu hidup bersama secara harmonis dengan tetangga, teman, dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan kenakalan anak.

Penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus yang bertujuan untuk menggambarkan gambaran tentang bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMU "X" dan bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkannya. Unit Analisis ini adalah siswa-siswa SMU "X" Ciputat Jakarta Selatan yang bermasalah.

UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
KEKHUSUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

**Moh. Amin Tohari**

3996162162

### **KENAKALAN ANAK DAN POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA**

(Studi Kasus Kenakalan Anak di SMU "X" Cipete Jakarta Selatan)  
x + 5 Bab + 108 halaman + 2 lampiran. Kepustakaan : 51 Buku , 4 Hasil Penelitian, 3 Makalah, 3 Peraturan Perundang-undangan, 2 Jurnal Ilmiah (1971 - 2000)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertitik tolak dari fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat kita, yaitu masalah kenakalan anak. Dewasa ini masalah kenakalan anak mengedepan sebagai persoalan yang menjadi pusat perhatian berbagai kalangan, baik pemerintah, orang tua, aparat penegak hukum maupun masyarakat luas, karena dampak yang ditimbulkannya cukup memprihatinkan dan mengkhawatirkan.

Munculnya masalah kenakalan anak pada hakekatnya tidak terlepas dari peran keluarga, karena keluarga dipandang sebagai tempat pertama dan utama bagi kehidupan seseorang. Melalui pengasuhan anak, orang tua memperkenalkan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai moral terhadap anaknya. Sehingga anak tersebut mampu hidup bersama secara harmonis dengan tetangga, teman, dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan kenakalan anak.

Penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMU "X" dan bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkannya. Unit Analisis ini adalah siswa-siswi SMU "X" Cipete Jakarta Selatan yang bermasalah.



Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner, wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; a) Pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak-anaknya, bagian terbesar cenderung ke arah kategori Demokratis. b) Jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa, bagian terbesar adalah perilaku merokok di sekolah, kebut-kebutan di jalan raya, pergi meninggalkan rumah tanpa pamit dan perilaku membolos sekolah. c) Siswa yang diasuh orang tua cenderung ke arah otoriter seringkali melakukan perilaku membolos sekolah, merokok di sekolah, pergi meninggalkan rumah tanpa pamit dan kebut-kebutan di jalan raya. d) Siswa yang diasuh orang tua cenderung ke arah demokratis tidak sering melakukan perilaku membolos sekolah, merokok di sekolah, pergi meninggalkan rumah tanpa pamit dan kebut-kebutan di jalan raya. e) Siswa yang diasuh orang tua cenderung ke arah permisif seringkali melakukan perilaku merokok di sekolah, pergi meninggalkan rumah tanpa pamit, melakukan kebut-kebutan di jalan raya, dan perilaku membolos sekolah.



DAFTAR ISI

Pendahuluan ..... vi  
Pengantar ..... vii  
Abstrak ..... viii  
Daftar Isi ..... ix  
Daftar Tabel ..... xii  
Gambar Pengantar ..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1  
B. Tujuan ..... 2  
C. Manfaat ..... 3  
D. Ruang Lingkup ..... 4  
E. Sistematika Penulisan ..... 5  
F. Cara Penulisan ..... 6  
G. Cara Pengantar ..... 7  
H. Cara Penyajian ..... 8  
I. Cara Penyajian ..... 9  
J. Sistematika Penulisan ..... 10

**UNIVERSITAS INDONESIA**

BAB II

A. Hakikat Anak dan Perkembangannya ..... 22  
B. Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga ..... 29  
C. Psikologi Perkembangan Anak ..... 31  
1. Pengertian Perkembangan Anak ..... 32  
2. Faktor Penyebab Timbulnya Perkembangan Anak ..... 33  
3. Bentuk-bentuk Perkembangan Anak ..... 34

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Siswa ..... 55  
B. Pola Asuh Anak dalam Keluarga ..... 56  
C. Perkembangan Anak ..... 57

## DAFTAR ISI

Persetujuan .....	i
Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Kata Pengantar .....	x

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Operasionalisasi Konsep .....	15
G. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Prosedur Penarikan Sampel Penelitian .....	18
3. Instrumen Penelitian .....	19
4. Proses Pengolahan Data .....	19
5. Metode Analisis Data .....	20
6. Keterbatasan Penelitian .....	20
H. Sistematika Penulisan .....	21

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Anak dan Perkembangannya .....	22
B. Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga .....	29
C. Hakekat Kenakalan Anak .....	41
1. Pengertian Kenakalan Anak .....	42
2. Faktor Penyebab Timbulnya Kenakalan Anak .....	44
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Anak .....	52

### BAB III. HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Siswa .....	55
B. Pola Asuh Anak dalam Keluarga .....	59
C. Kenakalan Anak .....	85

D. Faktor-faktor yang menyebabkan anak nakal .....	89
BAB IV. ANALISA POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN ANAK .....	99
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Kuesioner Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Saudara yang Serumah dengan Siswa .....	56
Tabel 2	Tempat Tinggal Siswa .....	56
Tabel 3	Tingkat Pendidikan Ayah & Ibu Siswa .....	57
Tabel 4	Jenis Pekerjaan Ayah Siswa .....	58
Tabel 5	Jenis Pekerjaan Ibu Siswa .....	59
Tabel 6	Pendapat Siswa tentang Perhatian orang tua dalam kehidupan Sehari-hari .....	60
Tabel 7	Pendapat Siswa tentang Kecenderungan orang tua dalam mengikuti keinginan Anak .....	61
Tabel 8	Pendapat Siswa tentang Siapa Menentukan cita-cita/jalan hidup anak .....	62
Tabel 9	Pendapat siswa tentang Penghargaan orang tua terhadap bakat & hobi anak .....	63
Tabel 10	Pendapat siswa tentang Sikap orang tua ketika anaknya melakukan kegiatan .....	64
Tabel 11	Pendapat siswa tentang Sikap orang tua ketika anaknya menghadapi kesulitan .....	65
Tabel 12	Pendapat siswa tentang Hubungan anak dengan orang tua.	66
Tabel 13	Pendapat siswa tentang Perlakuan orang tua apabila anak berbuat salah .....	67
Tabel 14	Pendapat siswa tentang Perlakuan orang tua apabila anak berbuat kebaikan .....	68
Tabel 15	Pendapat siswa tentang Cara orang tua dalam menentukan teman bergaul anak .....	70
Tabel 16	Pendapat siswa tentang Pemilihan tempat sekolah anak	70
Tabel 17	Pendapat siswa tentang Perlakuan orang tau apabila raport anak jelek .....	71

Tabel 18	Pendapat siswa tentang Perlakuan orang tua apabila berbeda pendapat dengan anak	72
Tabel 19	Pendapat siswa tentang Cara orang tua dalam menyelesaikan konflik anak ....	73
Tabel 20	Pendapat siswa tentang Cara orang tau menanamkan disiplin pada anak .....	74
Tabel 21	Pola asuh orang tua dalam keluarga .....	75
Tabel 22	Jenis Kenakalan yang dilakukan anak dan pernah tidaknya melakukan kenakalanlos .....	86
Tabel 23	Penyebab membolos sekolah .....	89
Tabel 24	Penyebab merokok di sekolah .....	90
Tabel 25	Penyebab Perkelahian atau Tawuran .....	91
Tabel 26	Perilaku minum-minuman keras .....	92
Tabel 27	Penyebab penyalahgunaan narkoba .....	93
Tabel 28	Penyebab mengambil barang orang tua tanpa ijin .....	93
Tabel 29	Penyebab membaca buku atau menonton film porno .....	94
Tabel 30	Penyebab kebut-kebutan di jalan raya .....	95
Tabel 31	Sikap orang tua apabila anak melanggar peraturan tertentu	97

## KATA PENGANTAR

Sungguh sulit dan syukur penulis mengajukan ke hadirat Allah SWT, karena dengan bimbingan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Uraian di bawah ini akan membahas dan menguraikan kecenderungan yang akan dibahas kemudian, yaitu mengenai bentuk dan penggambaran berbagai gambar, karena abstrak yang dituliskan ini yang akan dibahas dan membicarakan.

Hal ini sendiri akan dibahas dan akan dibahas, bahkan tidak terdapat.

Hal ini sendiri akan dibahas dan akan dibahas, bahkan tidak terdapat.

Hal ini sendiri akan dibahas dan akan dibahas, bahkan tidak terdapat.

Hal ini sendiri akan dibahas dan akan dibahas, bahkan tidak terdapat.

Hal ini sendiri akan dibahas dan akan dibahas, bahkan tidak terdapat.

# UNIVERSITAS INDONESIA

1. Ketua Panitia Program Studi Kekhususan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ibu Hani Ratumanan, S.Pd dan Dra. Firdyah, Msi

2. Prof. Dr. Pacha Tinggilimue selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan penulis.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena dengan ridho dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Masalah kenakalan anak dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Keadaan ini sangat meresahkan dan mengkhawatirkan berbagai pihak, karena akibat yang ditimbulkannya sangat merugikan dan membahayakan baik diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Munculnya permasalahan kenakalan anak pada hakekatnya tidak terlepas dari peran keluarga. Melalui proses pengasuhan, orang tua memperkenalkan pesan-pesan sosial dan moral dalam kehidupan anak-anaknya, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, akhirnya penulis tertarik untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan anak.

Dengan selesainya tesis ini, penulis dengan setulus hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ketua Program Studi Sosiologi, Dr. Robert M.Z. Lawang. Ketua dan Sekretaris program studi kekhususan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Isbandi Rukminto Adi, PhD dan Dra. Fitriyah, Msi
2. Prof. Dr. Paulus Tangdilintin selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan penulis.

3. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Prof. Dr. Muhammadi, dan Dekan FISIP-UMJ, Drs. Agus Sunarto, M.Si, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis.
4. Kepala Sekolah SMU Darul Ma'arif, atas kesediannya menerima penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Suwantji Sisworahardjo, SH. MDS dan Dra. Ety Rahayu, M.Si, yang telah memberikan arahan serta dorongan bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Rekan-rekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan kepada penulis.
7. Istri tercinta, Ida Farida, S.Sos. serta kedua buah hatiku Moh. Ihsan Kamil (Dimas) dan Amanda Faradila (Dinda) yang telah memberikan semangat bagi penyelesaian tesis ini.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Semoga semua bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT, Amien.

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis menanti kritik dan saran dari pembaca.

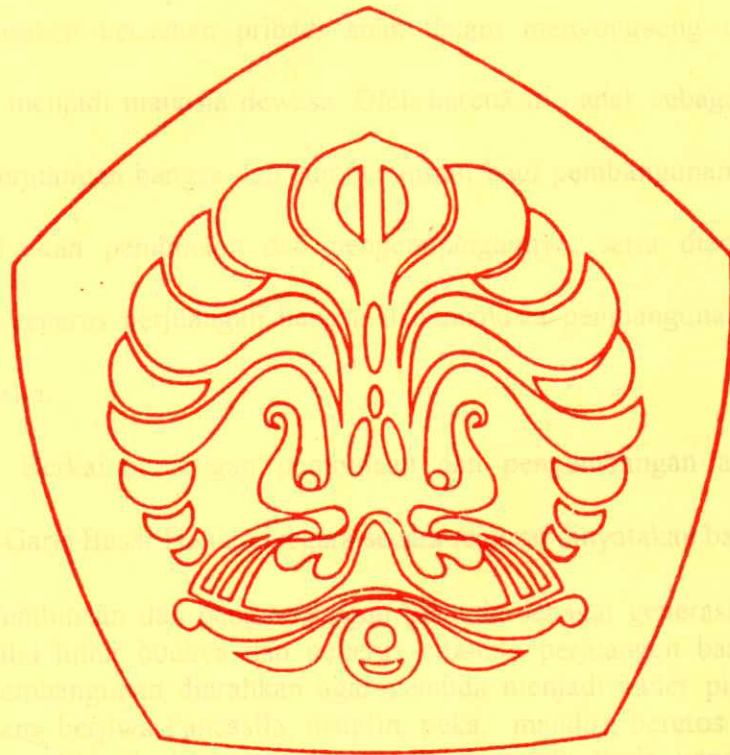
Jakarta, September 2001

Penulis

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan yang sangat wajar, sangat memunculkan kekhawatiran pihak-pihak yang menyoal masa depannya untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan cita-cita perencana yang akan datang, perlu pembangunan nasional perlu ditangani dan perlu diperhatikan untuk ditangani menjadi kader-kader yang akan datang yang berprestasi yang tinggi.



## **UNIVERSITAS INDONESIA**

Dalam proses ini generasi muda diharapkan akan dapat melahirkan ide-ide yang kreatif dalam kesinambungan bangsa. Oleh karena itu, sudah sepatutnya para generasi menyadari akan potensi vitalnya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar, sangat menentukan keutuhan pribadi anak dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa. Oleh karena itu, anak sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya, serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila.

Berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan anak, di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara secara tersurat dinyatakan bahwa :

Pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kerja yang luas, mampu mengatasi tantangan, baik masa kini maupun masa yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kesatuan. Pembinaan dan pengembangan pemuda ditujukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan sosial serta kepeloporan pemuda dalam membangun masa depan bangsa dan negara (GBHN, 1993 : 106).

Dalam proses alih generasi ini, generasi muda diharapkan akan dapat melahirkan ide-ide yang cemerlang dalam kesinambungan bangsa. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya para pemuda menyadari akan potensi vitalnya

dalam melakukan peran yang disandangnya. Untuk itu, hendaknya generasi muda menyiapkan diri untuk berprestasi dan berkreasi.

Penyiapan generasi muda atau yang sering disebut remaja, hakekatnya tidak terlepas dari binaan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik itu orang tua, pendidik maupun masyarakat. Hal ini mengingat bahwa masa remaja merupakan masa transisi, masa pencarian identitas diri. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan yang tercakup dalam "Storm and Stress", dalam mana remaja mudah terkena pengaruh lingkungan (Gunarsa, 1986 : 205). Pada fase ini kondisi psikologisnya belum berimbang dan keadaannya belum mantap. Usia remaja masih dikuasai oleh emosi yang tinggi dan meledak-ledak.

Kondisi di atas, jika dikaitkan dengan perubahan/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sebagai dampak dari pembangunan, tampaknya ada beberapa faktor yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Pembangunan yang diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan bagi warga masyarakat, disisi lain memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi masyarakat. Laju pembangunan tampaknya memberikan pengaruh terhadap cara hidup, kebutuhan dan cara berfikir masyarakat. Menurut Daradjat (1982 : 10-13), perubahan tersebut mengakibatkan ; faktor kehidupan meningkat, sifat individualistis dan egois, disertai dengan persaingan yang tinggi dan ketidakstabilan dalam hidup.

Disamping itu, di lingkungan masyarakat anak juga mendapatkan gambaran tentang kenyataan hidup seperti mendapatkan kepuasan dan

kesenangan hidup dengan cara-cara yang tidak pantas dan tidak jujur tanpa memikirkan pengaruhnya terhadap orang lain. Selain itu, adanya pengaruh budaya asing melalui film, Televisi, Surat Kabar dan lain-lain yang tidak sesuai dengan adat-istiadat bangsa Indonesia. Selanjutnya dengan peningkatan media komunikasi dan arus informasi antara kota dan desa, berdampak terhadap munculnya kenakalan anak, kejahatan dan lain-lain di daerah pedesaan.

Disisi lain, anak yang sedang mencari pedoman hidup, akan sulit menentukan pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja. Mereka menghadapi gejala yang kontradiktif. Di keluarga dan di sekolah menerima nilai yang tegas, dikehidupan masyarakat menemukan nilai berlawanan.

Menghadapi keadaan tersebut, anak mengalami kesukaran dan menghadapi berbagai masalah dalam menyesuaikan diri dan menentukan pedoman hidup, serta menetapkan identitas yang dapat mereka bangggakan. Dengan dihadapkan pada pilihan yang kontradiktif akan membuat kecewa, cemas atau merasa tidak puas pada kehidupan yang dilaluinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut seorang anak membutuhkan orang lain, yaitu orang tuanya sendiri. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak mendapatkan ajaran nilai, norma dan pemenuhan kebutuhan. Dimana pendidikan awal ini akan mempengaruhi pola dan sikap perilaku dikemudian hari. Sebagaimana dikemukakan Daradjat (1982 : 19)



bahwa “pengaruh yang diterimanya waktu kecil, jauh lebih besar dan lebih menentukan dalam kehidupannya dikemudian hari. Karena pengalaman waktu kecil itu, ikut membentuk kepribadiannya”. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam proses pengasuhan anak agar anak tumbuh-kembang secara wajar.

Proses tumbuh-kembang secara wajar tersebut, pada dasarnya tergantung pada pola pengasuhan orang tua dalam keluarga. Pola pengasuhan orang tua dalam mendidik anak-anaknya diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Berkaitan dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, para ahli membedakan atas berbagai sudut pandang masing-masing.

Menurut Baumrind (1971 : 14), sikap orang tua terhadap anaknya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Sikap orang tua “authoritatif” yaitu sikap orang tua yang ditandai dengan adanya kontrol dan tuntunan orang tua kepada anak, namun dilakukan secara hangat sehingga terjalin komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak.
2. Sikap orang tua “authoritarian” yaitu sikap orang tua yang cenderung mendikte dan mengawasi anak secara keras dan kaku, sehingga hubungan orang tua dan anak kurang harmonis.
3. Sikap orang tua “permissive atau serba boleh” yaitu orang tua selalu menyetujui atau bahkan membiarkan segala perilaku anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk mentaati aturan yang ada dan tidak menghukum jika anak melanggar aturan.

Sementara itu, menurut Gerungan (1983 : 134) cara orang tua mengasuh anak dapat dibedakan atas tiga pola, yakni “pola otokrasi, demokratis dan *lasses-faire*”. Pola otokrasi memiliki ciri bahwa hampir semua kegiatan anak ditentukan oleh orang tua, sedang pola demokratis ditandai



oleh adanya musyawarah antara orang tua dan anaknya, sehingga kesalahan yang terjadi pada anak akan diberikan peringatan yang bijaksana. Pada pola *lasses-faire*, orang tua lebih banyak memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat sesuatu tanpa ada teguran dan petunjuk.

Sejalan dengan pendapat terdahulu bahwa sikap orang tua akan membekas pada sikap dan perilaku anak, maka perbedaan sikap orang tua dalam proses asuhan diduga akan membawa dampak yang berbeda terhadap tumbuh-kembangnya sikap dan perilaku tertentu, termasuk sikap dan perilaku menyimpang atau nakal yang dilakukan oleh anak.

Pola pengasuhan ini merupakan gambaran cermin orang tua kepada anak-anaknya, yaitu bagaimana orang tua bersikap dan berkehendak kepada anaknya. Pada umumnya setiap keluarga mempunyai sistem atau pola pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anaknya, yaitu berhubungan dengan bagaimana orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, harapan dan pengertian terhadap anak-anaknya.

Perkembangan sosial seorang anak pada hakekatnya didasarkan atas pola pengasuhan orang tuanya, agar anak dapat berhasil baik di lingkungan masyarakat maupun pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1992 : 200) bahwa "anak belajar menyesuaikan diri dan belajar berfikir tentang diri berdasarkan landasan yang berasal dari keluarga yaitu hubungan dengan anggota keluarga yang tidak terlepas dari peran orang tua".

Pendapat senada dikemukakan oleh Soekanto (1992 : 57) bahwa "walaupun lingkungan sosial juga memegang peranan yang penting dalam

pembentukan perilaku anak, akan tetapi intinya terletak pada pendidikan di rumah. Pola pendidikan yang dilaksanakan orang tua memegang peranan utama, sehingga menghasilkan anak yang patuh atau menentang”.

Sementara itu Gunarsa (1981 : 16) mengemukakan bahwa “keluarga merupakan sarana yang paling utama dalam pembentukan sosialisasi terhadap anak”. Dikatakan demikian karena dari orang tua, anak dapat meniru dan mengambil manfaat dengan pola tingkah laku dan kebiasaannya, anak juga belajar hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga tampak bagaimana peranan orang tua dalam menentukan anak ke arah perkembangan dan penyesuaian diri dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

Orang tua sebagai orang terdekat bagi anak, berkewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak dengan baik, harus ada kebersamaan sikap dan pandangan, mempunyai pola asuh yang tepat untuk dapat diterapkan pada keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar mempunyai pribadi yang mantap dan perkembangan sosial yang baik. Dikatakan demikian karena didikan orang tua dalam keluarga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dorothy L. (Foduska, 1997 : 76) bahwa :

- Jika anak dibesarkan dengan toleransi , ia belajar menahan diri.
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
- Jika anak dibesarkan dengan perlakuan yang baik, ia belajar keadilan.
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
- Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cerita dalam hidupnya.
- Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

Berdasar uraian mengenai keluarga serta peranannya dalam proses pengasuhan anak, maka tampaklah betapa pentingnya peranan keluarga. Keluarga akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik, jika keluarga berada dalam keadaan baik pula. Sebaliknya, keluarga dimana suasana didalamnya tidak ada keharmonisan, maka tidak akan dapat melaksanakan peranannya dengan baik bahkan cenderung menghasilkan warga masyarakat yang justru menjadi beban bagi masyarakat.

Anak sebagai generasi penerus dan pewaris cita-cita perjuangan bangsa merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang sehat, kreatif dan bertanggung jawab, agar dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut, anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

Dalam menghadapi kehidupan modern yang merupakan tuntutan pembangunan, maka anak sejak usia dini perlu mendapat pembinaan baik berupa perlindungan, asuhan, rawatan dan pendidikan dari orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan kondisinya,



sehingga tercipta generasi muda yang siap dan mampu mengemban amanat bangsa.

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekarang ini adalah adanya kaum ibu yang memasuki lapangan kerja. Banyak kaum ibu dengan alasan karier ataupun ekonomi memasuki dunia kerja. Ini berarti merupakan suatu kemajuan, tetapi disisi lain akan membawa akibat sampingan yaitu peranan dan fungsi wanita sebagai pehamil, pelahir, penyusu, pengasuh, pemberi kasih sayang yang dasar bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya menjadi tersisih oleh kejaran-kejaran prestasi dan kariernya. Akhirnya si anak diserahkan pada pembantu ataupun baby sister dalam proses pengasuhannya. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri bagi kesejahteraan ataupun perkembangan anak, mengingat para pembantu/baby sister mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan bahkan kurang mempunyai pengetahuan maupun pemahaman yang cukup mengenai perkembangan anak. Sementara itu program dan lembaga-lembaga pengganti pelayanan kesejahteraan anak sepertinya belum siap.

Bertitik tolak dari peran dan fungsi keluarga serta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sebagaimana tersebut di atas, realitas menunjukkan adanya anak yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan harapan keluarga maupun masyarakat. Banyak anak-anak yang tumbuh dan berkembang menjadi anak nakal yang justru menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat.



Masalah kenakalan anak, khususnya yang terjadi di kota Jakarta dewasa ini mengedepan sebagai persoalan yang menjadi pusat perhatian berbagai kalangan, baik pemerintah, orang tua, aparat penegak hukum maupun masyarakat luas. Disamping karena kuantitas dan kualitas kenakalan yang semakin meningkat, juga karena dampak yang ditimbulkannya cukup memprihatinkan dan mengkhawatirkan. Pada tahun 1985 di DKI Jakarta populasi anak nakal berjumlah 1.639 anak, sedangkan tahun 1999 berjumlah 3.365 anak (Pusdatin Kessos Depsos RI, 1999).

Sementara itu, berdasarkan data dari Direktorat Bimbingan Masyarakat Polda Metro Jaya berkaitan dengan kasus tawuran pelajar; pada tahun 1995 tercatat 108 orang luka-luka dan 13 orang meninggal dari 194 kasus. Tahun 1996 tercatat 154 orang luka-luka dan 19 orang meninggal dari 150 kasus. Tahun 1997 tercatat 7 orang meninggal. Tahun 1998 tercatat 142 orang luka-luka dan 15 orang meninggal dari 230 kasus. Untuk tahun 1999 hingga bulan maret tercatat 26 orang luka-luka dan 23 orang meninggal dari 26 kasus. Sedangkan untuk kerugian materi berupa kerusakan kendaraan, hingga Februari 1999 tercatat 624 unit, meningkat dari tahun 1998 yang hanya 543 unit (Direktorat Bimbingan Masyarakat Polda Metro Jaya, 1999).

Disamping dampak yang ditimbulkan sebagaimana tersebut di atas, aspek lain yang cukup memprihatinkan dan mengkhawatirkan adalah jenis peralatan yang digunakannya. Peralatan yang digunakan untuk berkelahi/tawuran tidak hanya berupa batu, tetapi sudah berupa clurit, penggaris besi, ikat pinggang berkepala besi, pisau lipat maupun dalam

bentuk pena yang diisi dengan besi runcing. Kemudian sistem tawurannya semakin brutal dan sadistis, mereka main culik dan keroyok. Padahal kalau dilihat faktor pemicunya kadangkala sepele saja, seperti karena rasa solidaritas sesama teman, saling mengejek, atau karena nama sekolahnya dicoret/ditindas oleh nama sekolah lain.

Sementara itu dalam hal permasalahan penyalahgunaan narkotika ditemukan bahwa bagian terbesar dari penyalahguna adalah para remaja dalam jangkauan semua lapisan sosial-ekonomi dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Hawari (1996 : 140-141) bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya (NAZA) dimulai pada usia remaja (13-17 tahun) sebanyak 97 %. Alasan kasus menggunakan NAZA pada umumnya untuk menghilangkan kecemasan, kemurungan, ketakutan dan sukar tidur yaitu sebanyak 88 %. Sebanyak 36 % digunakan untuk memperoleh kenikmatan/kesenangan semata. Remaja dengan kepribadian antisosial (psikopatik) mempunyai resiko relatif 19,9 kali untuk menyalahgunakan NAZA. Remaja dengan depresi mempunyai resiko relatif 18,8 kali untuk menyalahgunakan NAZA. Remaja dengan kecemasan mempunyai resiko relatif 13,8 kali untuk menyalahgunakan NAZA. Remaja dengan kondisi keluarga yang tidak baik mempunyai resiko relatif 7,9 kali untuk menyalahgunakan NAZA.

Sejumlah permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif adalah antara lain : merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan

untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, perubahan perilaku menjadi perilaku anti sosial, gangguan kesehatan, meningkatkan jumlah kecelakaan lalu lintas, kriminalitas, dan tindakan kekerasan lainnya.

Sejalan dengan pendapat terdahulu bahwa sikap orang tua akan membekas pada sikap dan perilaku anak, maka munculnya kenakalan anak ataupun sikap agresif anak sebagaimana tersebut di atas, diduga juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Rutter sebagaimana yang disitir Shochib (1998 : 5) bahwa :

(1) hubungan yang baik dalam keluarga antara anak dengan orang tua dan antara ayah dengan ibu dapat mencegah anak berperilaku agresif, dan hubungan yang tidak harmonis diantaranya membuat anak berperilaku agresif. (2) orang tua yang selalu memberikan kecamian terhadap anak membuat anak berperilaku agresif dan orang tua yang sering memberikan penghargaan kepada anak dapat membuat anak tidak berperilaku agresif. (3) hubungan antara suami-istri yang harmonis membuat anak tidak berperilaku agresif dan ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu membuat anak berperilaku agresif.

Sementara itu hasil penelitian Arifin dan Hambali ( Shochib, 1998 : 4 ) yang melakukan studi kenakalan anak di wilayah Jawa Timur, menemukan bahwa kenakalan anak disebabkan oleh kondisi keluarga yang negatif, seperti ketegangan keluarga, tingkat otoritas orang tua, dan miskinnya teladan keagamaan.

Lebih lanjut hasil penelitian Zein (2000 : 114) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peran yang positif atau menjadi faktor yang amat penting dalam keberhasilan akademis siswa di sekolah. Pola asuh orang tua demokrasi lebih besar memberi pengaruh terhadap keberhasilan akademis siswa di sekolah yaitu 30 % berprestasi tinggi, maka lebih positif



dibandingkan dengan pola asuh orang tua otoriter (7 %) dan pola asuh orang tua permisif (5 %). Oleh karena itu, guna mendapatkan data empirik mengenai bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap timbulnya kenakalan anak, maka penelitian ini dilakukan.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa fenomena kenakalan anak menunjukkan kecenderungan yang meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Bentuk kenakalan yang dilakukan sangat bervariasi dari yang ringan sampai yang berat, seperti membolos, perkelahian pelajar, merokok, suka berbohong, minum-minuman keras, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, pencurian dan bahkan pembunuhan.

Keadaan tersebut sangat meresahkan dan mengkhawatirkan berbagai pihak, baik pemerintah, orang tua, aparat keamanan, maupun masyarakat luas. Disisi lain, anak merupakan generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa, apabila generasinya sudah tidak benar tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor penyebab kenakalan anak sangat bervariasi, antara lain adalah faktor keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga pertama kali seorang anak mendapatkan ajaran nilai, norma dan pemenuhan kebutuhan. Dimana landasan awal ini akan mempengaruhi pola dan sikap perilaku anak



dikemudian hari. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (1982 : 9) bahwa “pengaruh yang diterimanya waktu kecil, jauh lebih besar dan lebih menentukan dalam kehidupannya dikemudian hari. Karena pengalaman waktu kecil itu ikut membentuk kepribadiannya”. Oleh karena itu, timbulnya kenakalan anak sebagaimana dikemukakan di atas diduga karena adanya perilaku orang tua dalam proses asuhan anaknya.

Dengan dilandasi pemikiran sebagaimana di atas, penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga.
2. Bagaimana jenis kenakalan yang dilakukan anak.
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan kenakalan anak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga.
2. Memberikan gambaran tentang jenis kenakalan yang dilakukan anak.
3. Memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan anak.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum (SMU) “X” di daerah Cipete Jakarta Selatan, dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2000.

Alasan pemilihan SMU ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMU tersebut merupakan sekolah yang berbasiskan pada nilai-nilai keagamaan, dimana kurikulum, metode pengajaran maupun kegiatan ekstra kurikuler lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Hal menarik dan menjadi sangat penting dipilihnya sekolah ini adalah ditemuinya siswa-siswi yang melanggar norma-norma sosial maupun agama, yang menjurus pada perbuatan yang disebut kenakalan. Hal itu yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Kenakalan Anak dan Pola Asuh Anak dalam Keluarga. Maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis :
  - a. Untuk memberikan masukan bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam hal pembinaan keluarga dan penanganan kenakalan anak.
  - b. Untuk memberikan masukan bagi penulisan atau penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Untuk memberikan masukan kepada para orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

- b. Untuk memberikan masukan bagi organisasi sosial, lembaga sosial maupun instansi terkait dalam membuat kebijakan penanganan kenakalan anak.

#### **F. Operasionalisasi Konsep**

Berdasarkan kerangka teori serta untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda terhadap konsep-konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan yang sejelas-jelasnya dari konsep-konsep tersebut. Batasan konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana masing-masing anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.
- b. Pola asuh orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara dan pendekatan orang tua dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya, yang dalam penelitian ini dilihat arah kecenderungan cara mengasuh secara otoriter, demokrasi atau permisif.
- c. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua dimana perilaku dan kegiatan anak harus dijalankan atas kemauan orang tua. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan dari orang tua dan tidak boleh membantah. Orang tua cenderung mencari kesalahan pada pihak anak,



dan kemudian menghukumnya. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak. Orang tua cenderung memaksakan disiplin pada anak.

- d. Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang ditandai adanya musyawarah, komunikasi efektif antara anggota keluarga. Hubungan antara anggota keluarga harmonis dan saling menghormati. Semua larangan dan perintah yang disampaikan kepada anak selalu menggunakan kata-kata mendidik, bukan menggunakan kata-kata kasar. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik supaya ditinggalkan. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan apabila sesuai dengan norma-norma dan kemampuan orang tua.
- e. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang ditandai adanya kebebasan yang diberikan orang tua pada anaknya untuk berbuat menurut kemauannya (orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya). Orang tua hampir tidak menegur kesalahan anak. Orang tua dalam mendidik anaknya acuh tak acuh, bersifat pasif atau masa bodoh. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga. Orang tua hanya mencukupi semua kebutuhan dan permintaan anak tanpa pengawasan (memanjakan).



- f. Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak usia 15 sampai 18 tahun yang duduk di kelas I dan II Sekolah Menengah Umum.
- g. Kenakalan anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbuatan ataupun tindakan anak yang menyimpang dari norma-norma kehidupan masyarakat yang merugikan/membahayakan keselamatan dirinya serta mengganggu ketentraman tata kehidupan keluarga, lingkungan sosial maupun masyarakat, yang dibatasi pada jenis kenakalan sebagai berikut : membolos sekolah, merokok di sekolah, perkelahian/tawuran, mengambil barang orang tua tanpa ijin, pergi meninggalkan rumah tanpa pamit/minggat, membaca buku/melihat film porno, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya ketika mengendarai kendaraan bermotor.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan metoda 'studi kasus'. Menurut Malo (1995 : 28), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk menjawab 'apa' mengenai gejala sosial tertentu. Sementara itu, Sumhudi (1985 : 45) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan metode yang berupaya untuk membuat gambaran tentang suatu fenomena sosial

kemudian dicari saling hubungannya. Sedangkan metoda studi kasus menurut Suryabrata adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut (Suryabrata, 1983 : 22).

## 2. Prosedur Penarikan Sampel

Sejak awal penelitian, penulis telah memilih dengan sengaja (non-probability sampling) atas obyek penelitian ini, yaitu menetapkan SMU Darul Ma'arif di Cipete, Jakarta Selatan (yang selanjutnya disebut dengan SMU "X") untuk diteliti.

Atas kondisi itu, penulis menetapkan jenis sampel *purposive* (sampel bertujuan) baik untuk lokasi penelitian maupun unit analisisnya, yaitu siswa-siswi yang masuk dalam kategori anak bermasalah.

Unit analisis penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I dan II SMU "X" di daerah Cipete Jakarta Selatan yang bermasalah, yang mana menurut Guru Bimbingan dan Penyuluhan (Guru BP) berjumlah 71 orang. Keseluruhan siswa bermasalah dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya keseluruhan siswa tersebut diberikan kuesioner. Kuesioner yang kembali dan bisa dianalisis sebanyak 66 siswa. Sementara itu ada 5 kuesioner setelah dikembalikan tidak bisa dianalisis karena pengisiannya tidak lengkap. Penentuan siswa-siswi yang dipilih didasarkan atas pertimbangan :

- a. Siswa kelas I dan II SMU berumur sekitar 15 sampai 18 tahun yang pada masa ini mereka benar-benar berada dalam kemelut

perkembangan remaja, pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin karena telah meninggalkan sikap dan pedoman hidup masa kanak-kanak tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru (Sumardi Suryabrata, 1982 : 33)

- b. Masalah yang mereka hadapi masih belum terarah pada ujian akhir.
- c. Siswa kelas I dan II SMU telah dapat dianggap mewakili SMU-nya karena mereka telah mengetahui dan telah dapat menyesuaikan diri dengan iklim sekolah mereka dan persyaratan lain sebagai siswa.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner yaitu upaya untuk memperoleh informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa.
- b. Wawancara mendalam (tidak berstruktur) yaitu serangkaian tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan siswa SMU maupun dengan para guru, untuk memperoleh ketajaman data.
- c. Studi kepustakaan yaitu suatu studi penelusuran kepustakaan dalam upaya mengumpulkan dan melengkapai teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

### **4. Proses Pengolahan Data**

Setelah data lapangan terkumpul, langkah yang dilakukan penulis adalah meneliti/memeriksa kembali data tersebut, dengan tujuan untuk melihat kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, kejelasan makna



jawaban, konsistensi dan kesesuaian antar jawaban serta relevansi jawaban. Selanjutnya dibuat tabulasi data hasil penelitian untuk mempermudah proses analisis. Sedangkan hasil wawancara tidak berstruktur digunakan untuk mempertajam analisa.

### **5. Metode Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tabel Distribusi Frekuensi. Tabel Distribusi Frekuensi merupakan suatu teknik yang digunakan melalui penyajian tabel-tabel frekuensi tertentu yang dibuat sedemikian rupa yang kemudian dibuat narasi sehingga didapat sejumlah informasi tentang pengasuhan dan kenakalan anak serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kedua hal tersebut.

### **6. Keterbatasan Penelitian**

Idealnya penelitian ini juga mendapatkan informasi dari orang tua mengenai cara-cara yang diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya. Namun karena keterbatasan waktu, maka hal tersebut tidak dapat dilakukan karena pada saat penelitian ini dilaksanakan siswa-siswi SMU tersebut akan memasuki masa liburan sekolah. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan anak.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, Mendeskripsikan tentang tinjauan teoritik yang terkait dengan hakekat anak dan perkembangannya, pola pengasuhan anak dalam keluarga, dan hakekat kenakalan anak

Bab III Hasil Penelitian, Mendeskripsikan tentang hasil penelitian, meliputi karakteristik responden, pola pengasuhan anak, dan jenis kenakalan anak

Bab IV Analisa Hasil Penelitian, Berisikan tentang analisis hasil penelitian guna menguraikan dan menjelaskan bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga dan kenakalan anak.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik orang tua, pemerintah, sekolah, organisasi sosial maupun lembaga pelayanan kesejahteraan sosial.